Menjadikan Indonesia Sebagai Destinasi Unggulan Wisata Medis di Dunia Global

Siti Komariah Hildayanti*[1], Anisa Nurjana [2], Muhammad Rivaldy Rachman[3], Wahyudin Abdullah[4]
Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri[1,2,3,4]
*e-mail: hildayanti@uigm.ac.id

ABSTRAK
Pertumbuhan industri wisata medis Indonesia masih menghadapi tantangan meskipun memiliki potensi kuat di sektor kesehatan dan pariwisata. Arus pasien yang lebih memilih berobat ke luar negeri menunjukkan adanya kesenjangan kualitas layanan, infrastruktur, dan kepercayaan terhadap fasilitas domestik. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi daya saing wisata medis Indonesia melalui kajian literatur mendalam, mencakup kesiapan sistem kesehatan, kerangka regulasi, kualitas layanan, strategi pemasaran, hingga peluang wisata medis halal. Hasil kajian menegaskan bahwa peningkatan standar layanan, pemerataan tenaga medis, modernisasi teknologi, serta akreditasi internasional merupakan prasyarat penting untuk memperkuat kredibilitas global. Integrasi sektor kesehatan dan pariwisata, promosi yang terarah, dan kolaborasi lintas pemangku kepentingan menjadi elemen strategis dalam membangun ekosistem wisata medis yang kompetitif. Wisata medis halal juga menjadi potensi unggulan Indonesia dalam menarik pasar Muslim regional. Secara keseluruhan, Indonesia memiliki peluang signifikan untuk tampil sebagai destinasi wisata medis global apabila transformasi dilakukan secara terstruktur, kolaboratif, dan berkelanjutan.
Kata kunci : Daya Saing, Industri Kesehatan, Pariwisata Medis, Pelayanan Kesehatan, Strategi Kolaboratif

ABSTRACT
Indonesia's medical tourism industry continues to face significant challenges despite its strong potential in both the healthcare and tourism sectors. The persistent outflow of patients seeking treatment abroad highlights gaps in service quality, infrastructure, and public trust in domestic healthcare facilities. This study analyzes the key determinants of Indonesia's medical tourism competitiveness through an extensive literature review, covering healthcare system readiness, regulatory frameworks, service quality, marketing strategies, and the emerging potential of halal medical tourism. The findings indicate that enhanced service standards, equitable distribution of medical professionals, technological modernization, and international accreditation are essential for strengthening global credibility. Integrating healthcare and tourism, implementing targeted promotional strategies, and fostering multi-stakeholder collaboration are crucial components for developing a competitive medical tourism ecosystem. Halal medical tourism also presents a strategic advantage for attracting Muslim patients in the region. Overall, Indonesia holds substantial potential to emerge as a global medical tourism destination if systemic, collaborative, and sustainable transformations are carried out.
Keywords : *Collaborative Strategy, Competitiveness, Health Care Services, Health Industry, Medical Tourism*

PENDAHULUAN

Arus pasien Indonesia yang memilih berobat ke luar negeri masih menjadi tantangan besar bagi pengembangan wisata medis nasional (Asa et al., 2024; Ratnasari et al., 2021). Banyak masyarakat menilai layanan kesehatan di negara seperti Malaysia dan Singapura lebih unggul dari sisi ketepatan diagnosis, efektivitas penanganan, serta pengalaman pasien sehingga menyebabkan aliran devisa yang cukup besar keluar dari Indonesia (Zain et al., 2022). Persaingan ketat di kawasan Asia juga memperkuat dorongan bagi negara berkembang untuk menawarkan layanan medis spesialis yang dipadukan dengan paket wisata, termasuk Indonesia yang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata dan sumber daya kesehatan (Pocock & Phua, 2011; Zhang et al., 2022).

Kesiapan sistem kesehatan nasional memegang peran penting dalam menentukan kemampuan Indonesia untuk bersaing sebagai destinasi wisata medis global. Distribusi tenaga medis yang tidak merata dan konsentrasi layanan berkualitas di kota besar menyebabkan hanya sebagian wilayah yang dianggap mampu memenuhi ekspektasi pasien internasional (B Hikmah et al., 2020; Dewi, 2013; Muharram et al.,

2024). Kualitas infrastruktur dan teknologi medis juga menjadi aspek yang perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi standar global yang dibutuhkan oleh wisatawan medis (Haemmerli et al., 2021).

Kerangka regulasi yang mengatur wisata medis di Indonesia masih memerlukan penguatan untuk memastikan perlindungan pasien dan konsistensi standar pelayanan. Tantangan seperti transparansi biaya, kejelasan mekanisme tanggung jawab hukum, dan standarisasi layanan lintas lembaga masih sering ditemukan dalam praktik pelayanan medis bagi pasien asing. Penataan regulasi menjadi semakin penting mengingat meningkatnya kompetisi industri kesehatan setelah diberlakukannya kebijakan baru di sektor kesehatan yang membuka peluang masuknya tenaga medis internasional (Fitriyanti, 2024).

Kesiapan operasional fasilitas pelayanan kesehatan juga menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya tarik Indonesia sebagai destinasi wisata medis. Rumah sakit perlu memastikan kompetensi sumber daya manusia, kualitas layanan, serta standar akreditasi internasional yang mampu menjamin pengalaman pasien yang aman dan profesional. Beberapa studi menunjukkan bahwa tantangan seperti belum optimalnya infrastruktur pendukung dan terbatasnya integrasi layanan terpadu masih menjadi hambatan bagi rumah sakit yang berupaya mengembangkan layanan wisata medis (Ediansyah et al., 2023).

Potensi integrasi antara layanan kesehatan dan sektor pariwisata menunjukkan peluang besar bagi Indonesia dalam membangun keunggulan kompetitif di industri wisata medis global. Destinasi seperti Bali dan Yogyakarta memiliki peluang untuk menggabungkan layanan medis dengan keunikan budaya dan kekayaan alam sehingga memberikan nilai tambah bagi wisatawan internasional. Penguatan kolaborasi antara rumah sakit, pelaku pariwisata, dan pemerintah daerah menjadi langkah penting dalam membangun identitas wisata medis Indonesia yang mampu bersaing di ranah global (Jayanti, 2024).

1.1 Rumusan Masalah

Meskipun Indonesia memiliki kapabilitas serta telah melakukan berbagai investasi dalam pengembangan wisata medis, sejumlah kendala masih menghambat pertumbuhan sektor ini. Persepsi terhadap kualitas layanan kesehatan nasional masih tertinggal dibandingkan negara seperti Malaysia dan Thailand yang telah lebih dahulu membangun reputasi kuat dalam industri wisata medis (Ratnasari et al., 2021). Tantangan lain mencakup kelemahan dalam kerangka regulasi, rendahnya tingkat pemahaman masyarakat dan pasar internasional terkait layanan medis yang tersedia, variasi kompetensi tenaga kesehatan, serta belum optimalnya integrasi pengalaman wisata yang bersifat holistik (Kim et al., 2019). Permasalahan berikutnya berkaitan dengan kebutuhan koordinasi yang lebih efektif di antara pemangku kepentingan, seperti penyedia layanan kesehatan, pelaku industri perjalanan, dan lembaga pemerintah, untuk mewujudkan layanan wisata medis yang terpadu dan konsisten (Ediansyah et al., 2023). Selain itu, aspek budaya dan keagamaan, khususnya terkait kebutuhan wisata medis halal bagi pasien Muslim, juga menjadi perhatian penting yang perlu ditangani dengan serius dalam upaya membangun daya saing Indonesia di pasar global (Imaniyati et al., 2022).

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi daya saing wisata medis Indonesia, serta mengidentifikasi area perbaikan yang diperlukan agar layanan kesehatan mampu memenuhi standar internasional. Selain itu, penelitian ini berupaya mengeksplorasi strategi pemasaran yang efektif dalam mengomunikasikan keunggulan Indonesia kepada calon pasien internasional. Penelitian ini juga diarahkan untuk mendorong kolaborasi antarpemangku kepentingan melalui penyusunan kerangka kerja terpadu yang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan medis, sekaligus memastikan keberlanjutan praktik layanan kesehatan yang selaras dengan budaya dan nilai lokal (Ediansyah et al., 2023). Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk memposisikan Indonesia sebagai destinasi unggulan wisata medis global dengan memanfaatkan keunikan nasional sembari mengatasi berbagai kelemahan yang masih dihadapi (Ratnasari et al., 2021).

1.3 Pendekatan Pemecahan Masalah

Untuk mendorong perkembangan pariwisata medis di Indonesia, diperlukan pendekatan terintegrasi yang melibatkan pemerintah, penyedia layanan kesehatan, dan masyarakat secara keseluruhan. Pendekatan tersebut perlu diarahkan pada penguatan standar kualitas pelayanan yang konsisten di seluruh fasilitas kesehatan. Salah satu langkah strategis adalah penerapan keseragaman program akreditasi rumah sakit sebagai fondasi untuk meningkatkan kepercayaan pasien internasional terhadap kualitas layanan yang ditawarkan (Pocock & Phua, 2011).

Salah satu tantangan utama dalam upaya peningkatan kualitas adalah memastikan bahwa perbaikan layanan dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini mencakup penyediaan pelatihan bagi tenaga medis agar mampu memberikan pelayanan profesional yang didukung kemampuan komunikasi yang efektif dalam menangani pasien mancanegara (Wardani & Widyawati, 2024). Selain itu, rumah sakit juga perlu menerapkan sistem manajemen kualitas yang berorientasi pada umpan balik pasien, termasuk pengukuran tingkat kepuasan sebagai dasar evaluasi dan peningkatan berkelanjutan (Pramono, 2019).

1.4 *State Of The Art* (SOTA) dan Kebaruan

Indonesia perlu mengikuti perkembangan terbaru dalam sektor kesehatan global untuk dapat bersaing sebagai destinasi wisata medis. Negara seperti Thailand dan Malaysia telah berhasil mengintegrasikan layanan medis dengan pengalaman wisata secara menyeluruh, sehingga memberikan nilai tambah bagi pasien internasional (Zain et al., 2023). Keberhasilan tersebut menegaskan pentingnya peningkatan kualitas layanan medis serta pengembangan pengalaman terpadu yang mampu menarik minat wisatawan medis. Inovasi seperti telemedicine dan sistem informasi kesehatan juga berperan signifikan dalam meningkatkan konektivitas serta aksesibilitas pasien jarak jauh, yang pada akhirnya dapat memperluas peluang Indonesia dalam menarik wisatawan medis internasional (Gu et al., 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar studi masih berfokus pada aspek teknologi atau administratif, sementara penelitian ini diarahkan pada integrasi layanan yang berhubungan langsung dengan pengalaman pasien. Pemanfaatan analisis data untuk memahami kebutuhan, preferensi, dan perilaku pasien menjadi instrumen penting dalam merancang layanan yang lebih personal sekaligus memperkuat strategi inbound marketing di sektor kesehatan (Arman et al., 2023). Dengan menerapkan umpan balik pasien secara berkelanjutan, memperkuat kualitas layanan, dan memahami dinamika pasar, Indonesia memiliki peluang besar untuk membangun keunggulan kompetitif dalam industri pariwisata medis (Albaz et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi daya saing wisata medis Indonesia. Analisis difokuskan pada berbagai aspek yang menjadi penentu utama, yaitu kesiapan sistem kesehatan, kualitas layanan, kerangka regulasi, strategi pemasaran, integrasi sektor kesehatan dan pariwisata, serta potensi wisata medis halal.

Data dianalisis secara tematik, mengelompokkan temuan untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan peluang strategis dalam pengembangan wisata medis. Pendekatan ini memungkinkan sintesis yang sistematis dari berbagai informasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai upaya memperkuat daya saing Indonesia sebagai destinasi wisata medis global.

Hasil analisis diarahkan untuk menyusun rekomendasi strategis terkait peningkatan standar layanan, pemerataan tenaga medis, modernisasi teknologi, penguatan akreditasi, serta pengembangan kolaborasi lintas sektor untuk mendukung ekosistem wisata medis yang kompetitif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Daya Saing Wisata Medis Indonesia

Daya saing wisata medis Indonesia ditentukan oleh kualitas layanan kesehatan, reputasi rumah sakit, profesionalisme tenaga medis, serta persepsi pasar internasional. Tingkat kepercayaan pasien terhadap keamanan dan mutu layanan menjadi faktor yang sangat memengaruhi pergerakan wisata medis global. Dalam konteks Indonesia, peningkatan fasilitas kesehatan dan penerapan standar internasional merupakan langkah penting untuk mengejar ketertinggalan dari negara pesaing seperti Malaysia dan Thailand (Raoofi et al., 2024).

Pertumbuhan wisata medis terus meningkat seiring tingginya kebutuhan pasien terhadap layanan berkualitas dengan biaya yang lebih terjangkau. Indonesia memiliki potensi dalam aspek tersebut, namun masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti peningkatan kualitas pelayanan, pemanfaatan teknologi medis modern, serta penguatan citra nasional sebagai destinasi kesehatan terpercaya. Upaya komprehensif diperlukan agar keunggulan kompetitif dapat dibangun secara berkelanjutan (Setiawan & Muhardi, 2020).

Keberhasilan suatu negara dalam mengembangkan wisata medis sangat dipengaruhi oleh arah kebijakan, standar kesehatan yang kuat, dan kapasitas infrastruktur yang memadai. Indonesia perlu

menyusun strategi nasional yang terarah dan berbasis kolaborasi untuk memperkuat posisinya di pasar internasional dan mampu bersaing dengan negara maju di sektor wisata medis (Pocock & Phua, 2011).

3.2 Kualitas Layanan Kesehatan dan Kepuasan Pasien

Kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor utama yang membentuk persepsi pasien terhadap rumah sakit. Aspek seperti keandalan pelayanan, ketanggapan tenaga kesehatan, kemampuan komunikasi, serta tingkat kepedulian menjadi elemen penting dalam menciptakan pengalaman pasien yang positif. Dalam konteks wisata medis, faktor-faktor tersebut semakin krusial karena pasien internasional sangat mengandalkan reputasi fasilitas kesehatan dan rekomendasi dari pengguna sebelumnya dalam mengambil keputusan berobat (Pramono, 2019).

Selain memengaruhi persepsi dan kepuasan, kualitas layanan juga terbukti berperan dalam membangun loyalitas pasien. Bagi rumah sakit yang mengembangkan wisata medis, loyalitas ini memiliki nilai strategis karena pasien yang merasa puas cenderung memberikan ulasan positif dan merekomendasikan layanan kepada calon pasien dari negara lain. Pola ini secara langsung memperkuat kepercayaan pasar internasional terhadap destinasi medis dan mendukung pertumbuhan sektor wisata medis secara berkelanjutan (Arman et al., 2023).

3.3 Potensi Wisata Medis Halal sebagai Keunggulan Indonesia

Wisata medis halal menjadi peluang strategis bagi Indonesia karena menawarkan layanan kesehatan yang selaras dengan nilai dan kebutuhan pasien Muslim. Konsep ini mencakup penyediaan fasilitas makanan halal, lingkungan perawatan yang sesuai prinsip syariah, serta pengalaman layanan yang ramah dan aman bagi pasien yang menjunjung nilai-nilai keagamaan. Dengan jumlah penduduk Muslim yang besar serta citra sebagai negara dengan budaya keislaman yang kuat, Indonesia memiliki potensi diferensiasi yang dapat memperkuat posisi kompetitifnya dibandingkan negara pesaing di kawasan. Relevansi konsep ini semakin terlihat dari meningkatnya permintaan wisatawan medis asal Timur Tengah, Malaysia, dan Brunei yang mengutamakan layanan kesehatan berbasis prinsip keagamaan (Uula & Ikhwan, 2022).

3.4 Model Kolaborasi dan Penguatan Kebijakan

Pentingnya segmentasi pasar menjadi salah satu fondasi dalam merancang strategi promosi wisata medis yang efektif. Pemahaman mengenai preferensi, kebutuhan, dan karakteristik pasien internasional membantu negara tujuan dalam menyesuaikan jenis layanan medis yang ditawarkan, mulai dari bedah kosmetik hingga layanan kardiologi, fertilitas, dan rehabilitasi. Pendekatan ini memungkinkan diferensiasi layanan yang lebih tepat sasaran sehingga mampu meningkatkan daya tarik Indonesia di pasar global (Aliu et al., 2020).

Pengembangan ekosistem wisata medis yang kompetitif menuntut adanya kolaborasi yang kuat antara pemerintah, fasilitas pelayanan kesehatan, pelaku industri pariwisata, serta lembaga pendukung lainnya. Kerangka regulasi yang komprehensif, strategi promosi internasional yang terarah, dan perbaikan infrastruktur kesehatan menjadi unsur penting untuk memastikan mutu layanan yang konsisten dan dapat dipercaya oleh pasien asing. Pendekatan kolaboratif ini diperlukan agar Indonesia mampu membangun daya saing yang sebanding dengan negara-negara yang telah lebih dahulu mapan dalam industri wisata medis (Chairuddin et al., 2023).

.

KESIMPULAN

Pengembangan wisata medis Indonesia masih dihadapkan pada tantangan mendasar berupa kesenjangan kualitas layanan kesehatan, keterbatasan infrastruktur, ketimpangan distribusi tenaga medis, serta kerangka regulasi yang belum sepenuhnya mendukung kebutuhan pasien internasional. Persaingan regional dengan negara seperti Malaysia, Thailand, dan Singapura semakin menegaskan pentingnya peningkatan standar pelayanan, akreditasi internasional, serta pemanfaatan teknologi medis modern untuk membangun kepercayaan dan reputasi global. Di sisi lain, integrasi potensi pariwisata Indonesia dengan layanan kesehatan spesialis, termasuk peluang besar dalam wisata medis halal, membuka ruang diferensiasi yang dapat memperkuat posisi kompetitif Indonesia di pasar global.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan Indonesia sebagai destinasi wisata medis sangat bergantung pada efektivitas kolaborasi lintas sektor yang melibatkan pemerintah, rumah sakit, industri

pariwisata, dan lembaga pendukung lainnya. Penguatan regulasi, strategi promosi internasional yang terarah, dan peningkatan kualitas pengalaman pasien menjadi pilar utama dalam membangun ekosistem wisata medis yang kompetitif dan berkelanjutan. Jika transformasi ini dilakukan secara konsisten dan terintegrasi, Indonesia memiliki peluang signifikan untuk meningkatkan daya saingnya, memperluas pangsa pasar wisata medis internasional, serta memposisikan diri sebagai destinasi layanan kesehatan berkualitas yang mampu bersaing di tingkat global.

DAFTAR ISI

Albaz, A. M., Haven-tang, C., & Ritchie, C. (2023). The Role of Service Quality in Developing the Medical Tourism Sector in Qatar : An End User Survey. *Med Discoveries*, *2*(10), 1–10.

Aliu, D., Cilginoglu, H., & Aliu, A. (2020). Medical Tourism Market and Inter-Stakeholders' Relations in Turkey: A Comparative Investigation From Reverse Innovation and Destination Governance Viewpoint. *Macro Management & Public Policies*, *02*(02), 18–30.

Arman, R. A., Pasinringi, S. A., Rivai, F., Sidin, A. I., Irwandy, Saleh, L. M., & Mallongi, A. (2023). The Effect of Service Quality and Patient Satisfaction Toward Patient Loyalty in Special Regional Hospitals of South Sulawesi. *Pharmacognosy Journal*, *15*(3), 443–449.

Asa, G. A., Fauk, N. K., Mclean, C., & Ward, P. R. (2024). Medical tourism among Indonesians: a scoping review. *BMC Health Services Research*, *24*(49), 1–11.

B Hikmah, N., Rahman, H., & Puspitasari, A. (2020). Membandingkan Ketimpangan Ketersediaan Tenaga Kesehatan Puskesmas Di Wilayah Indonesia Timur. *Window of Public Health Journal*, *1*(1), 31–37.

Chairuddin, B., Sujianto, RFS, H. T., & Adianto. (2023). Collaborative Governance in Realizing The Medical Tourism Program in Siak District. *International Journal of Economics Development Research*, *4*(2), 1156–1169.

Dewi, S. L. (2013). Kebijakan Untuk Daerah Dengan Jumlah Tenaga Kesehatan Rendah. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, *02*(1), 1–2.

Ediansyah, Arief, M., Hamsal, M., & Abdinagoro, S. B. (2023). Interplay between Networking Capability and Hospital Performance in Indonesia's Medical Tourism Sector. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *20*(374), 1–20.

Fitriyanti, E. C. (2024). Pengaturan Sistem Pengawasan Medical Dan Dental Tourism Di Indonesia. *Jurnal Kertha Semaya*, *12*(6), 1282–1291.

Gu, D., Humbatova, G., Xie, Y., Yang, X., Zolotarev, O., & Zhang, G. (2021). Different Roles of Telehealth and Telemedicine on Medical Tourism : An Empirical Study from Azerbaijan. *Healthcare*, *9*(1073), 1–18.

Haemmerli, M., Jackson, T. P., Goodman, C., Thabrany, H., & Wiseman, V. (2021). Poor quality for the poor? A study of inequalities in service readiness and provider knowledge in Indonesian primary health care facilities. *International Journal for Equity in Health*, *20*(239), 1–12. https://doi.org/10.1186/s12939-021-01577-1

Imaniyati, N. S., Jamilah, L., Respati, T., & Alamsyah, I. F. (2022). Islamic Hospital : Maqāsid al - Sharīah, Islamic Tourism and Halal Ecosystem Prospects. *Proceeding on The International Halal Science and Technology Conference (IHSATEC)*, *15*(1), 81–89.

Jayanti, Y. (2024). Strategi Daerah Istimewa Yogyakarta Sebagai Tempat Wisata Kesehatan Pelayanan Medis Di Indonesia. *Presidensial : Jurnal Hukum, Administrasi Negara, Dan Kebijakan Publik*, *1*(2), 24–31.

Kim, S., Arcodia, C., & Kim, I. (2019). Critical Success Factors of Medical Tourism : The Case of South Korea. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *16*(4964), 1–15.

Muharram, R. F., Sulistya, A. H., Swannjo, B. J., Firmansyah, F. F., Rizal, M. M., Izza, A., Isfandiari, M. A., Ariningtyas, N. D., & Romdhoni, A. C. (2024). Adequacy and Distribution of the Health Workforce in Indonesia. *WHO South-East Asia Journal of Public Health*, *13*(2), 45–55. https://doi.org/10.4103/WHO-SEAJPH.WHO-SEAJPH

Pocock, N. S., & Phua, K. H. (2011). Medical tourism and policy implications for health systems: a conceptual framework from a comparative study of Thailand, Singapore and Malaysia. *Globalization and Health*, *7*(12), 1–12.

Pramono, A. Y. (2019). Analysis Of Service Quality Based On Patient's Assessment And Expectation In Mother And Child Hospital Of Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, *7*(2), 199–206. https://doi.org/10.20473/jaki.v7i2.2019.199-206

Raoofi, S., Zarnaq, R. K., & Vatankhah, S. (2024). Healthcare provision for medical tourism : A comparative review. *Journal of Education and Health Promotion*, *13*, 1–9. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp

Ratnasari, R. T., Gunawan, S., Pitchay, A. A., & Che, M. (2021). Sustainable medical tourism: Investigating health-care travel in Indonesia and Malaysia. *International Journal of Healthcare Management*, 1–10. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/20479700.2020.1870365

Setiawan, B., & Muhardi. (2020). Wisata Medis dalam Peningkatan Pelayanan Rumah Sakit. *Paradigma Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana*, *1*(1), 21–28.

Uula, M. M., & Ikhwan, I. (2022). A Review on Halal Medical Tourism. *Halal Tourism and Pilgrimage*, *2*(2).

Wardani, S. I., & Widyawati, I. K. (2024). Peningkatan Kualitas Mutu Pelayanan Dengan Cara Pemberian Pelatihan Komunikasi Efektif di Rumah Sakit Tingkat II Udayana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, *6*(3).

Zain, N. A., Connell, J., Salehuddin, M., Zahari, M., & Hanafiah, M. H. (2022). Intra-Regional Medical Tourism Demand in Malaysia: A Qualitative Study of Indonesian Medical Tourists ' Rationale and Preferences. *Original Article*, *29*(2), 138–156.

Zain, N. A., Hanafiah, M. H., Asyraff, M. A., Ismail, H., & Zain, W. M. A. W. M. (2023). Exploring Medical Tourism Competitiveness In Malaysia, Thailand, And Singapore: The Indonesian Tourists' Perspectives. *PLANNING MALAYSIA: Journal of the Malaysian Institute of Planners*, *21*(6), 313–328.

Zhang, W., Qin, Z., & Tang, J. (2022). Economic Benefit Analysis of Medical Tourism Industry Based on Markov Model. *Journal of Mathematics*, 1–9. https://doi.org/10.1155/2022/6401796